

**ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU
OBAT ANTIBIOTIK DI APOTEK "X" KELURAHAN ABADIJAYA KOTA DEPOK
TAHUN 2024**

Oleh

**Sanjaya Mira Husni¹, Sari Wahyu Kartika², Azzahra Widiya³
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta**

ABSTRAK

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) merupakan program edukasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, juga untuk menganalisa tingkat pengetahuan dan kesadaran tentang pengelolaan dan penggunaan obat yang benar.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa Tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat antibiotik, jenis obat antibiotik yang digunakan, alasan penggunaan obat antibiotik serta hubungan karakteristik dengan pengetahuan masyarakat.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan alat instrumen berupa kuesioner yang dilakukan pada bulan Januari-Maret 2024. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan program *Ms. Excel* dan *SPSS* versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden didominasi oleh usia dewasa (54,1%), berjenis kelamin perempuan (60,7%), pendidikan tinggi (41,5%) dan belum/tidak bekerja (52,6%). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat antibiotik berada pada kategori cukup (55,76%). Jenis antibiotik didominasi Amoxicillin (51,1%). Alasan penggunaan antibiotik didominasi berdasarkan inisiatif sendiri (57,8%). Hasil pada uji hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan didapatkan hasil adanya hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan berdasarkan hasil *P value* sebesar 0,035 (*P value* <0,05).

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Apotek "X" Kelurahan Abadijaya Kota Depok memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dalam hal DAGUSIBU obat antibiotik. Maka perlu dilakukan penyuluhan dan promosi kesehatan pada masyarakat. Serta tidak semua karakteristik dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Kata Kunci : DAGUSIBU, Obat, Antibiotik, Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Istilah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) diciptakan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) tahun 2014 melalui Gerakan Keluarga Sadar Obat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, mencerdaskan masyarakat dan

membantu masyarakat memahami lebih banyak tentang mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa dari 22,1% masyarakat yang menggunakan

antibiotik oral dalam 1 tahun terakhir, 41% diantaranya memperoleh tanpa resep dokter. Lebih dari 60% masyarakat mendapatkan antibiotik tanpa resep di apotek atau toko obat berizin dan selebihnya diperoleh dari berbagai sumber termasuk dari pembelian *online*.

Pengetahuan adalah apa yang sebenarnya diperoleh setiap orang berdasarkan hasil pemikiran tentang hal-hal yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung, serta hubungan antara indera yang satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu, pendidikan, informasi, lingkungan, pengalaman, usia, motivasi, keterampilan belajar serta sosial budaya dan ekonomi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dengan hasil sebanyak 43% responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik. Berdasarkan hasil ini, disarankan untuk ditingkatkan lagi dengan edukasi.

Mendapatkan antibiotik tanpa resep dokter, meminumnya tidak sampai habis, bahkan menyimpan untuk dapat digunakan kembali. Obat tersebut juga tidak disimpan dengan benar dan dengan mudah dijangkau oleh anak-anak. Masyarakat juga sering tidak menyadari bahwa mereka pernah menyimpannya sampai kadaluarsa dan berakhir dibuang secara sembarangan adalah beberapa masalah dari hasil observasi yang masih banyak ditemui dimasyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat

Antibiotik di Apotek "X" Kelurahan Abadijaya Kota Depok.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik pada masyarakat di Apotek "X" Kelurahan Abadijaya Kota Depok periode Januari-Maret 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan) masyarakat.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat antibiotik.
- c. Mengetahui jenis obat antibiotik apa saja yang digunakan masyarakat.
- d. Mengetahui alasan penggunaan obat antibiotik pada masyarakat.
- e. Mengetahui hubungan antara karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan) dengan pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat instrumen berupa kuesioner.

Penelitian ini dilakukan di Apotek "X" Kelurahan Abadijaya Kota Depok pada Bulan Januari-Maret 2024.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua masyarakat yang datang ke Apotek "X" Kelurahan Abadijaya pada bulan Januari-Maret 2024. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability* sampling

dengan teknik *purposive sampling*, dengan sampel penelitian yaitu masyarakat yang datang ke Apotek "X" Kelurahan Abadijaya Kota Depok yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi yaitu responden yang berusia ≥ 17 tahun, melakukan pembelian obat antibiotik, pernah atau sedang menggunakan obat antibiotik, bisa berkomunikasi, membaca dan menulis serta bersedia mengisi kuesioner.

Untuk menghitung sampel yang digunakan, digunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas maksimal yang ditolerir dalam sampel (1%, 5% atau 10%)

Diketahui ukuran populasi penelitian yaitu 200 orang, sehingga jumlah sampel responden yaitu 135 orang dengan batas maksimal yang ditolerir sebesar 5%.

Pengolahan data menggunakan program komputer. Data dari kuesioner dimasukkan ke dalam Ms. Excell untuk memudahkan pengelompokan dan penilaian. Data yang telah dikelompokkan sebelumnya, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, jenis obat antibiotik yang digunakan dan alasan penggunaan obat antibiotik dimasukkan ke dalam SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22 untuk dapat dianalisis univariat dan bivariat.

Penilaian kuesioner menggunakan skala Guttman, jika benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Hasil jawaban responden yang telah diberi skor dijumlahkan untuk menentukan

persentase tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat antibiotik dengan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = nilai

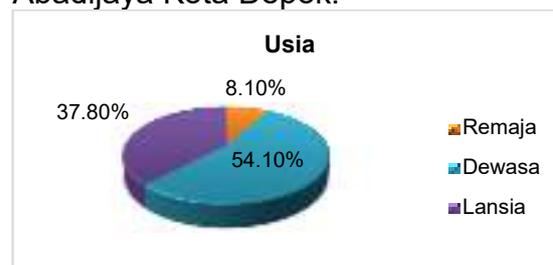
F = nilai jawaban benar

N = nilai maksimal

Tingkat pengetahuan masyarakat dapat dikategorikan sangat baik apabila nilai persentase 81%-100%, baik jika 61%-80%, cukup jika 41%-60%, tidak baik jika 21%-40% dan sangat tidak baik jika $\leq 20\%$.

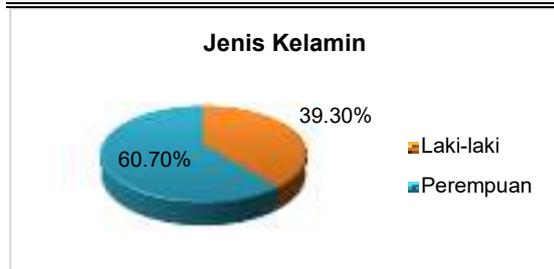
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mencakup data-data berupa karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan), tingkat pengetahuan, jenis antibiotik yang digunakan, alasan penggunaan antibiotik serta hubungan karakteristik dengan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat antibiotik di Apotek "X" Kecamatan Abadijaya Kota Depok.



Gambar 1.
Karakteristik Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden dengan kategori remaja (17-25 tahun) sebesar 8,10% (11 responden), kategori dewasa (26-45 tahun) sebesar 54,10% (73 responden) dan lansia (≥ 46 tahun) sebesar 37,8% (51 responden).



Gambar 2.
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 60,70% (82 responden) dan laki-laki sebesar 39,30% (53 responden).



Gambar 3.
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan dasar (SD/SMP) sebesar 25,20% (34 responden), pendidikan menengah (SMA/SMK) sebesar 33,30% (45 responden) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi) sebesar 41,50% (56 responden).



Gambar 4.
Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden belum/tidak bekerja sebesar 52,60% (71 responden) dan bekerja sebesar 47,40% (64 responden).

Tabel 1.
Tingkat Pengetahuan Sub Dimensi Mendapatkan

No	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Maksimal	Rata-rata (%)
1	Apa yang anda ketahui tentang antibiotik?	92	135	68,14
2	Bagaimana cara anda mendapatkan obat antibiotik?	94	135	69,62
3	Selain di RS/Puskesmas, dimanakah anda mendapatkan antibiotik?	97	135	71,85
Rata-rata				69,87

Tabel 2.
Tingkat Pengetahuan Sub Dimensi Menggunakan

No	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Maksimal	Rata-rata (%)
1	Dampak apa yang ditimbulkan jika mengonsumsi antibiotik tidak sesuai aturan?	71	135	52,59
2	Salah satu penyakit yang dapat diobati oleh antibiotik adalah?	54	135	40
3	Apakah diperbolehkan menggunakan kembali antibiotik ketika sakit?	55	135	40,74
4	Bagaimana cara penggunaan antibiotik yang benar?	58	135	42,96
5	Bagaimana cara minum sirup kering antibiotik yang benar?	87	135	64,44
6	Bagaimana aturan minum antibiotik?	98	135	72,59
7	Bagaimana bila gejala/sakit tidak membaik?	57	135	42,22
Rata-rata				50,79

Tabel 3.
Tingkat Pengetahuan Sub Dimensi Menyimpan

No	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Maksimal	Rata-rata (%)
1	Cara penyimpanan obat yang benar adalah?	53	135	39,25
2	Untuk antibiotik bentuk suppositoria yang cara penggunaannya melalui anus, sebaiknya disimpan pada suhu?	86	135	63,70
3	Apa yang harus diperhatikan untuk penyimpanan obat hisap/spray?	103	135	76,29
4	Bagaimana penyimpanan antibiotik sirup yang sudah diberi air?	73	135	54,07
Rata-rata				58,33

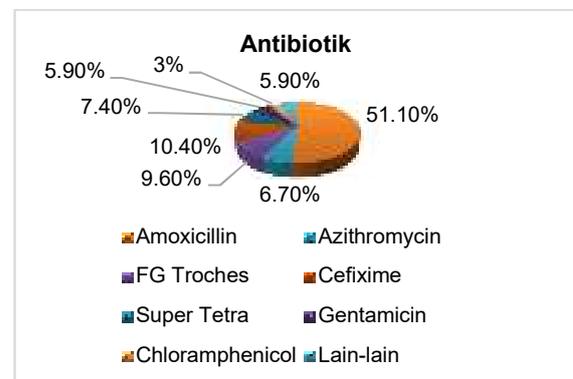
Tabel 4.
Tingkat Pengetahuan Sub Dimensi Membuang

No	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Maksimal	Rata-rata (%)
1	Bagaimana cara membuang antibiotik?	54	135	40
2	Apa yang harus dilakukan bila wadah/kemasan obat antibiotik rusak?	67	135	49,62
3	Bagaimana cara membuang sediaan obat luar antibiotik seperti salep dan krim?	59	135	43,70
4	Bagaimana cara membuang sediaan sirup antibiotik?	58	135	42,96
Rata-rata				44,07

Tabel 5.
Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Secara Umum

No	Pengetahuan	(%)	Ket
1	Mendapatkan	69,87	Baik
2	Menggunakan	50,79	Cukup
3	Menyimpan	58,33	Cukup
4	Membuang	44,07	Cukup
Rata-rata		55,76	Cukup

Hasil penelitian dari sub mendapatkan didapatkan persentase sebesar 69,87%, sub menggunakan didapatkan persentase sebesar 50,79%, sub menyimpan didapatkan persentase sebesar 58,33% dan sub membuang didapatkan persentase sebesar 44,07%. Berdasarkan keempat sub dimensi tersebut diperoleh rata-rata pengetahuan responden adalah sebesar 55,76%.



Gambar 5.
Jenis Obat Antibiotik yang Digunakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar jenis antibiotik yang digunakan responden yaitu Amoxicillin sebesar 51,10% (69 responden), Cefixime sebesar 10,40% (14 responden), FG Troches sebesar 9,60% (13 responden), Super Tetra sebesar 7,40% (10 responden), Azithromycin sebesar 6,70% (9 responden), Gentamicin sebesar 5,90% (8 responden), lain-lain sebesar

5,90% (8 responden) dan Chloramphenicol sebesar 3% (4 responden).



Gambar 6.
Alasan Penggunaan Obat Antibiotik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar alasan penggunaan anitibiotik pada responden didasari oleh inisiatif sendiri sebesar 57,80% (78 responden), disarankan oleh kerabat/teman sebesar 30,40% (41 responden) dan resep dari dokter sebesar 11,90%) (16 responden).

Tabel 6.
Hasil Analisa Data Bivariat Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan

No	Variabel	<i>P value</i>
1	Usia	0,164
2	Jenis Kelamin	0,035
3	Pendidikan	0,183
4	Pekerjaan	0,240

Variabel dapat dikatakan memiliki hubungan signifikan bila nilai *P value* < 0,05. Penelitian ini menunjukkan hanya karakteristik jenis kelamin yang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan dengan hasil *P value* sebesar 0,035.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 135 responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan

masyarakat tentang DAGUSIBU obat antibiotik adalah sebesar 55,76% dengan kategori cukup.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa responden didominasi usia dewasa (26-45 tahun) sebesar 54,1%, jenis kelamin perempuan sebesar 60,7%, pendidikan tinggi sebesar 41,5% dan yang belum/tidak bekerja sebesar 52,6%. Masyarakat juga banyak menggunakan jenis obat Amoxicillin sebesar 51,1%. Dan alasan penggunaan obat antibiotik berdasarkan inisiatif sendiri sebesar 57,8%. Berdasarkan hasil analisa bivariat, hanya karakteristik jenis kelamin yang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebaiknya masyarakat lebih meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari informasi mengenai DAGUSIBU obat antibiotik yang baik dan benar. Selain itu, diperlukan penyuluhan dan promosi kesehatan pada masyarakat oleh apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Apotek "X" juga dapat menghentikan transaksi penjualan obat antibiotik yang tidak menggunakan resep dari dokter. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya dibidang kajian yang sama dan sebaiknya memperluas variabel penelitian yang digunakan sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, R. A., 2013. *Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2013, P4-8.

Marsudi, A., 2021. *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Beberapa Apotek di Kota Tarnate*. *Pharmacy Medical Journal* Vol 4 No 2 hal 54-61.

Negara, D. J. K. (n.d.). Pengetahuan. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pangkalpinang/baca-artikel/15650/Pengetahuan.html>.

PP IAI., 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.

SKI., 2023. *Survei Kesehatan Indonesia 2023*.